

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas untuk selalu melakukan komunikasi atau interaksi dengan manusia yang lain. Dalam hal ini manusia membutuhkan alat yang disebut bahasa. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati maupun pikiran. Harimurti Kridalaksana (2005:3) mendefinisikan bahasa sebagai "sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri". Fungsi bahasa yang mendasar adalah untuk menamai atau menjuluki orang, objek, dan peristiwa. Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain.

Adapun sistem dari sebuah bahasa yaitu berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Karena setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan suatu konsep atau makna, maka dapat disimpulkan bahwa setiap suatu ujaran bahasa memiliki makna.

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Perasaan

yang dimaksud dalam hal ini adalah perasaan ingin mengajak, perasaan ingin menolak sebuah tawaran, perasaan tentang kesediaan, dan lain sebagainya.

Dalam setiap komunikasi ada dua pihak yang terlibat, yaitu pengirim pesan dan penerima pesan. Keduanya saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi. Saat berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari, pasti ada ungkapan setuju atau tidak setuju terhadap lawan tutur.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang menarik untuk dipelajari karena bahasa tersebut memiliki ciri yang berbeda dengan bahasa lain. Salah satu contoh yang dapat dilihat yaitu penggunaan bahasa yang ditujukan untuk mengungkapkan informasi penolakan dalam komunikasi dengan maksud agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara.

Dalam bahasa Jepang, ungkapan setuju atau menerima lebih cenderung diungkapkan secara langsung. Sedangkan ungkapan penolakan lebih sering diucapkan dengan cara tidak langsung yang akhirnya memberikan kesan tidak jelas.

Sebagai contoh, di dalam bahasa Jepang seperti dalam bahasa-bahasa lain memiliki bentuk ungkapan yang digunakan untuk memberikan penolakan terhadap ajakan dan atau permintaan lawan bicara. Banyak bentuk ungkapan penolakan yang terjadi dalam drama *Nihonjin no Shiranai Nihongo*, salah satu contoh percakapan yang ada dalam drama *Nihonjin no Shiranai Nihongo* yaitu percakapan antara Penjaga toko dengan Haruko yang terjadi di depan sebuah kedai.

Situasi : Haruko mendapat telepon dari Ellen bahwa Ellen dan Marry sedang dikepung oleh segerombol *yakuza* (penjahat). Mendengar berita itu Haruko bersama Shibuya Segera menyusul ke toko tersebut. Di depan toko tersebut, Haruko bersama Shibuya merasa ragu-ragu untuk masuk kedalam karena takut, hingga pemilik toko keluar dan menyuruh mereka masuk.

店員
Tenin : いらっしゃいませ。
Irasshaimase.
Penjaga toko : Selamat datang
お二人さんですか。
Ofutarisandesuka.
Untuk dua orang ya?
あ、どうぞ。どうぞどうぞ
A, Douzo. Douzo Douzo
Ah, Silakan masuk. Silakan masuk silakan masuk

はるこ
Haruko : あ、いやいや
A, iya iya
Ah, tidak tidak

店員 : さあ、どうぞ
Saa, douzo
Ayo silakan

はるこ : 外国人二人がいると思う。。。
Gaikokujin futariga irutomou...
Saya berfikir disini ada dua orang asing...

(NSN/3/00:09:15)

Dalam percakapan di atas, seorang penjaga toko mengucapkan salam kepada Haruko yang berdiri di depan tokonya kemudian mempersilakan masuk ke dalam tokonya, tetapi Haruko melakukan penolakan terhadap permintaan dari penjaga toko tersebut untuk masuk kedalam toko. Percakapan seperti contoh di atas sering muncul di dalam aktivitas berkomunikasi. Penolakan yang dilakukan oleh Haruko kepada penjaga toko sesuai dengan strategi penolakan *Non*

Performative Statement (pernyataan non performatif) dari Beebe at al, penolakan tersebut tergolong sebagai penolakan secara langsung, dimana Haruko tanpa basa-basi mengatakan *iya* (いゝ) yang berarti tidak kepada penjaga toko yang menyuruhnya masuk. Menurut prinsip kesopanan Leech, dalam penggalan percakapan di atas mengandung makna penolakan yang tidak sopan, karena penolakan yang dilakukan Haruko bersifat langsung dan dapat membuat pemilik toko tersebut merasa rugi atau kecewa. Sehingga Haruko dianggap melanggar maksim kearifan, dan dapat disimpulkan bahwa penolakan Haruko bermakna tidak sopan.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah percakapan yang berkaitan dengan penolakan. Alasan mengapa digunakan hal tersebut karena penolakan adalah jawaban yang sering muncul dalam percakapan sehari-hari, baik itu tawaran maupun ajakan yang memerlukan adanya alasan mengapa sampai terjadi penolakan. Oleh karena itu, hal tersebut dapat dijadikan sumber data tentang variasi- variasi penolakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan beberapa masalah yang diselesaikan pada penelitian ini, antara lain:

1. Apa saja jenis strategi penolakan yang ada dalam serial drama “*Nihonjin no Shiranai Nihongo* Episode 1-12”?
2. Bagaimana makna yang ditimbulkan oleh bentuk-bentuk ungkapan penolakan yang ada pada serial drama “*Nihonjin no Shiranai Nihongo* Episode 1-12”?

1.3 Tujuan Penelitian

Selain bisa menambah ilmu tentang kesantunan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis strategi tentang ungkapan penolakan bahasa Jepang dalam drama "*Nihonjin no Shiranai Nihongo Episode 1-12*".
2. Untuk mengetahui makna ungkapan penolakan bahasa Jepang yang ada dalam drama "*Nihonjin no Shiranai Nihongo Episode 1-12*".

1.4 Definisi Istilah Kunci

Berikut adalah definisi istilah kunci dalam penelitian ini.

1. **Strategi** : Rencana untuk mencapai sasaran
2. **Penolakan** : Suatu tindakan yang memberikan respon tidak setuju kepada lawan tutur atas sebuah tawaran, permintaan, atau ajakan.
3. **Maksim** : Realisasi dari prinsip

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan suatu cabang dari linguistik yang menjadi objek bahasa dalam penggunaannya, seperti komunikasi lisan maupun tertulis. Menurut Yule (1996:3) Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Sedangkan Harimurti Kridalaksana menjelaskan pragmatik adalah aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan kepada makna ujaran.

Tindak tutur dapat dikaji dari aspek kebahasaan khususnya melalui bidang pragmatik, karena tindak tutur menjadi salah satu objek kajian dari pragmatik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna yang dihubungkan dengan situasi ujar.

2.2 Ungkapan Penolakan

Ungkapan penolakan adalah suatu tindakan tuturan atau respon yang bersifat menolak atas suatu ajakan, permintaan, dan tawaran. Dalam menyampaikan ungkapan penolakan, biasanya penutur menggunakan strategi yang bisa menyampaikan maksud tuturannya kepada lawan tutur. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga hubungan baik dengan mitra bicara.

Azis (2000, dikutip dari www.ialf.edu/kipbipa/paper/EAMinudinAzis.doc, diakses tanggal 1 Maret 2014) menjelaskan bahwa penutur bahasa Indonesia sering kali dinilai tidak jelas dan berbelit-belit. Penutur bahasa Indonesia tidak

hanya menolak secara berbelit-belit, tetapi bisa juga melakukan penolakan secara langsung. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa strategi penolakan yang biasa digunakan oleh penutur bahasa Indonesia antara lain:

1. Langsung mengatakan 'tidak'
2. Ekspresi keragu-raguan
3. Menawarkan alternatif lain sebagai pemecahan
4. Menunda jawaban
5. Menyandarkan alasan pada pihak ketiga
6. Menerima tapi tidak ada kepastian
7. Menerima tapi dengan penyesalan
8. Memberi alasan dan penjelasan
9. Menyalahkan dan mengkritik
10. Menerima tapi bersyarat
11. Mempertanyakan kebenaran permintaan
12. Mengancam

Penolakan bahasa Jepang juga diterangkan oleh Azis yaitu penutur Jepang dalam melakukan penolakan sering kali juga dinilai berbelit-belit. Seperti ketika melakukan penolakan sebuah undangan, masyarakat Jepang mengawali dengan ucapan 'terimakasih' yang dapat diartikan sebagai 'terimakasih telah mengundang saya'. Setelah itu menyampaikan alasan yang berbelit-belit di akhir ujaran.

Menurut mereka menolak secara langsung bukan suatu hal yang sopan. Tetapi orang Jepang juga dapat melakukan penolakan secara lugas dan langsung.

2.3 Ungkapan Penolakan Bahasa Jepang

Subandi (dalam Sugiharto, 2008:21) mengatakan masyarakat Jepang terkenal sebagai masyarakat yang kurang pandai menyatakan ungkapan-ungkapan yang bermakna penyangkalan dan penolakan. Sesuai yang dijelaskan tersebut dapat diartikan bahwa ungkapan penolakan dalam bahasa Jepang kebanyakan tidak diungkapkan secara langsung dengan bentuk-bentuk yang mengarah pada penolakan, tetapi dengan bentuk ungkapan yang kurang jelas dalam mengungkapkan makna penolakan. Jika penutur sudah menggunakan bentuk ungkapan yang bermakna menolak, maka lawan tutur sudah harus memahami bahwa maksud yang terkandung dalam ungkapan tersebut, yaitu penutur telah menolak secara halus ajakan atau permintaan dari lawan tutur.

Meskipun masyarakat Jepang dikenal dengan kurang pandai dalam menyatakan ungkapan-ungkapan penolakan, bukan berarti masyarakat Jepang tidak menggunakannya sebagai alat komunikasi dalam kesehariannya. Biasanya masyarakat Jepang menggunakan ungkapan penolakan untuk menolak sebuah pujian dari seseorang. Hal itu dimaksudkan untuk menghindari kesan sombong jika seseorang mengiyakan pujian tersebut.

2.4 Penolakan Langsung

Menurut teori formula semantik dalam penolakan Beebe et al (dalam Eishu, 2008:226) penolakan langsung dibagi menjadi dua bagian yaitu penolakan langsung dengan strategi yang menggunakan verba performatif dan penolakan langsung dengan strategi non-performatif. Berikut adalah penjelasannya :

1. Strategi Penolakan Langsung yang Menggunakan Verba Performatif

Penolakan langsung performatif ini terjadi dalam situasi ketika penutur menolak ajakan dengan menggunakan kata kerja. Contoh jenis penolakan yang menggunakan verba performatif adalah *okotowari shimasu* (お断りします). *Okotowari shimasu* (お断りします) merupakan salah satu bentuk ungkapan penolakan secara langsung (direct). *Okotowari shimasu* (お断りします) berasal dari kata kerja *kotowaru*(断る) yang memiliki arti menolak.

2. Strategi Penolakan Langsung yang Menggunakan verba Non-Performatif

Dalam penolakan langsung non-performatif ini terdapat beberapa ungkapan yang mendukung penolakan yaitu *iie* (いいえ)、*dekinai* (できない)、*shitakunai* (したくない)、*sou wa omowanai* (そうは思わない).

Misalnya:

山田友子	: コーヒー、もう一杯いかがですか。 <i>Koohii, mou ippai ikagadeska</i> Maukah menambah kopi secangkir lagi?
マリア、サントス	: <u>いいえ、けっこうです。</u> <u><i>Iie. Kekkoudesu.</i></u> <u>Tidak, cukup.</u>

(sumber: Minna no Nihongo I, hal 8)

2.5 Penolakan Tidak Langsung

Penolakan tidak langsung (*indirect*) merupakan strategi penolakan yang dilakukan melalui beberapa tahap dan dapat dimengerti setelah pengajak menangkap maksud penolakan dari respon yang diberikan. Dalam Strategi penolakan Beebe et al penolakan tidak langsung dibagi menjadi beberapa bagian yaitu strategi penyesalan, memberikan alternatif, mencoba membuat lawan bicara

menghentikan pemikirannya, harapan, alasan, mengkondisikan untuk penerimaan masa depan atau masa lampau, prinsip, pernyataan, filosofi, penerimaan yang berfungsi sebagai penolakan, berjanji, dan penghindaran. Berikut adalah penjelasannya :

1. Strategi Penolakan Tidak Langsung yang Menggunakan Pernyataan

Statement of Regret (Penyesalan)

Statement of Regret merupakan strategi ungkapan penolakan dengan memberikan pernyataan penyesalan atau permintaan maaf. Dalam strategi ini bisa berupa ungkapan *sumimasen* (すみません) atau *gomen* (ごめん) yang memiliki arti maaf.

Misalnya:

A: 昼ごはんを食べに行きませんか。
Hiru gohan wo tabeni ikimasenka?
Maukah pergi makan siang?

B: すみません。
これから病院へ行かなければなりません。
sumimasen.
Korekara byouin e ikanakereba narimasen.

Maaf.
Saya harus pergi ke rumah sakit.

(sumber: Minna no Nihongo I, hal. 17)

2. Strategi Penolakan Tidak Langsung yang Menggunakan Pernyataan

Statement of Alternative (Memberikan Alternatif)

Penutur mengenali bentuk permintaan atau ajakan seseorang yang diutarakan kemudian mencari pilihan lain. Bisa berupa ungkapan *watashi nara kousuru* (私ならこうする) yang mempunyai arti jika saya akan melakukan hal

lain, *watashi wa kocchi no houga suki da* (私はこっちの方が好きだ) yang mempunyai arti saya lebih suka disini, dan *hokano hitoni kiitemitara* (他の人に聞いてみたら) yang mempunyai arti coba tanyakan kepada orang lain.

3. Streategi Penolakan Tidak Langsung yang Menggunakan Pernyataan *Attempt to Dissuade Interlocutor* (Mencoba membuat lawan bicara menghentikan pemikirannya)

Pernyataan penutur untuk mencoba menghalangi lawan bicara (*interlocutor*) ditandai dengan (a) Ancaman atau pernyataan konsekuensi negatif

kepada pemohon, contohnya *Konya watashi ga itemo omoshirokunai darou* (今夜私がいても面白くないだろう) yang berarti malam ini ada akupun, tidak akan menyenangkan.

(b) kritik permintaan atau pemohon, contohnya *Jibun o nansamadato omotteirunoka* (自分を何さまだと思っているのか) yang berarti

kamu pikir diri saya ini siapa. (c) Meminta bantuan dan empati contohnya *Wakatte kudasai yo* (わかって下さいよ) yang berarti tolong mengerti. (d)

Mengurangi beban lawan bicara, contohnya dengan mengatakan *daijoubu desu* (大丈夫です) yang berarti tidak masalah , *Shinpaishinaide* (しんぱいしないで)

yang berarti jangan khawatir, dan *shinakutemo ii* (しなくてもいい) yang berarti tidak melakukannya pun tidak masalah. (e) Pertahanan diri, contohnya bisa dengan

mengatakan *watashi wa ganbatte irunda* (私は頑張っているんだ) yang berarti saya sudah berusaha. Misalnya contoh dalam percakapan sebagai berikut:

A: オリンピックは成功するでしょうか。
Orinpiikku wa seikou deshou ka.
 Apakah Olimpiadenya akan berhasil?

B: 大丈夫でしょう。

ずいぶんまえから準備していますから。

Daijoubu deshou.

Zuibun maekara junbishite imasukara

tidak apa-apa.

Karena sudah saya persiapkan dari awal.

(sumber: Minna no Nihongo II, hal.32)

4. Strategi Penolakan Tidak Langsung dengan Menggunakan Pernyataan *Wish* (Harapan)

Pernyataan ini mengungkapkan sebuah harapan dari penutur atas ketidaksanggupannya menerima permintaan lawan tutur. Dalam strategi ini bisa

berupa ungkapan *Otetsudai dekireba yoi no desu ga* (お手伝いできればよいの

ですが) yang berarti saya ingin membantu tapi...

5. Strategi Penolakan Tidak Langsung dengan Menggunakan *excuse, reason, explanation* (Alasan, Penjelasan)

Dalam strategi ini penutur memberikan sebuah alasan atau penjelasan mengenai penolakan yang dilakukan terhadap lawan tutur. Misalnya:

A: コンサートのチケットをもらいました。いっしょにいきませんか。

Konsaatono chiketto wo moraimashita. Isshouni ikimasenka.

Aku sudah dapat tiket konsernya. Maukah pergi bersama?

B: いつですか。

Itsu desuka.

Kapan?

A: 来週の土曜日です。

Raishuu no doyoubi desu.

Sabtu minggu depan.

B: 来週の土曜日は仕事がありますから。

Raishuu no doyoubi wa shigoto ga arimasu kara.

Sabtu minggu depan ada pekerjaan.

(Sumber: Mina no Nihongo I, hal.77)

6. Strategi Penolakan Tidak Langsung dengan Menggunakan Pernyataan *set condition for future or past Acceptance* (Mengkondisikan untuk penerimaan pada masa depan atau masa lampau)

Strategi ini menjelaskan mengenai kesanggupan dari penutur jika permintaan tersebut dilakukan diwaktu lampau atau masa depan. Dalam strategi ini bisa berupa contoh ungkapan *Moshi, motto hayaku tanondeitara, ...gashitanoni* (もし、もっと早く頼んでいたら、。。。がしたのに) yang memiliki arti kalau saja kamu meminta padaku lebih cepat, aku akan...

7. Strategi Penolakan Tidak Langsung dengan Menggunakan Pernyataan *Statement of Principle* (Prinsip)

Prinsip adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar bertindak. Dalam Strategi ini menyatakan sebuah prinsip dari lawan tutur, dimana lawan tutur mencoba menjelaskan pendapatnya mengenai ajakan dari penutur dengan berprinsip bahwa lawan tutur tidak ingin membuat janji dengan seseorang. Bisa berupa contoh ungkapan *Watashi wa tomodachi to yakusoku sinai* (私は友達と約束しない) yang berarti saya tidak akan berjanji dengan teman.

8. Strategi Penolakan Tidak Langsung dengan Menggunakan Pernyataan *Statement of philosophy* (Pernyataan Filosofi)

Dalam strategi ini menjelaskan bahwa penutur menggunakan sebuah jawaban yang berfilosofi untuk melakukan penolakan atau bentuk tidak setuju terhadap permintaan lawan tutur. Bisa berupa contoh ungkapan seperti *Ningenwa*

ikura youjinshite mo, shisugiru kotowandai (人間はいくら用心しても、しすぎることはない) yang berarti seberapapun orang berhati-hati, bukan berarti harus melakukan hal yang berlebihan.

9. Strategi Penolakan dengan Menggunakan Pernyataan *Acceptance That*

***Functions as a refusal* (Penerimaan yang berfungsi sebagai penolakan)**

Dalam jenis penolakan strategi ini ditandai dengan jawaban yang kurang antusias oleh lawan tutur.

Misalnya:

ミラー : 7日から10日ほどやすませていただけませんか。
Miraa *Nanoka kara touka hodo yasumasete itadakemasenka.*
Bolehkah libur tanggal tujuh hingga sepuluh?
両親に会うのも久しぶりなので。。。。
Ryoushin ni au nomo hisasiburinande...
Karena lama tidak bertemu dengan orangtua..

中村課長 : えーと、来月は20日に営業会議がありますね。それまでに、帰れますか。
Nakamura *Eeto, raigetsu wa hatsukani eigyou kaigi ga arimasu ne.*
Kachou *Sore made ni, kaeremasuka.*
Emm, bulan depan tanggal 20 ada rapat penjualan kan. Apakah pulang hingga tanggal itu?

(sumber: Minna no Nihongo II, hal 187)

10. Strategi Penolakan dengan Menggunakan Pernyataan *Promise of Future*

***acceptance* (Berjanji)**

Dalam strategi ini penutur memberikan sebuah janji untuk menerima ajakan dilain waktu. Contoh dari strategi ini bisa menggunakan ungkapan *mata kondo onegaishimasu* (また今度お願いします。) yang berarti lain kali saja.

Misalnya :

A: 今晚映画にいきませんか。
Konban eiga ni ikimasenka.
Maukah malam ini pergi ke bioskop?

B: ちょっと都合が悪くて。。。
Chotto tsugou ga warukute...
 Sebentar, Keadaanya tidak tepat...

A: いけませんか。
Ikemasenka.
 Apa bisa pergi?

B: ええ、すみませんまた今度お願いします。
Ee, sumimasen Mata kondo onegaishimasu
 emm, maaf lain kali saja.

(sumber: Minna no Nihongo II, hal. 39)

11. Strategi Penolakan dengan Menggunakan Pernyataan Avoidance (Penghindaran)

Penolakan dengan menggunakan pernyataan penghindaran ini terbagi menjadi dua yaitu secara verbal dan non-verbal. Penolakan dengan non-verba biasanya diungkapkan dengan tindakan diam, tidak melakukan apapun, dan pemisahan diri. Sedangkan penolakan secara verbal ditandai dengan tindakan pengulangan seperti *getsuyoubi?* (月曜日?) hari Senin?, candaan, menunda seperti *kangaete okimasu* (考えておきます) akan saya pikirkan, berkata dengan tidak jelas seperti *chotto wakaraina* (ちょっと、わからないな) sedikit tidak mengerti, dan mengganti topik pembicaraan.

Misalnya :

ミラー : もしもし、ミラーです。
 Miraa : *Moshi moshi, Miraa desu.*
 Halo, ini Miller.

木村 : ああ、ミラーさん、こんばんは。お元気ですか。
 Kimura : *aa. Miraasan, konban wa. Ogenkidesuka.*
 Oo, Miller, selamat malam. Apakah kamu sehat?

ミラー : ええ、元気です。
Ee, Genkidesu.

Ya, Sehat.

あのう、木村さん、小沢征爾のコンサート、いつしよに
いかがですか。

Anou, Kimurasan, Ozawaseiji no konsaato, isshoni ikagadesuka.

Emm, Kimura, Maukah pergi bersama ke konsernya Ozawaseiji?

木村 : いいですね。いつですか。

Iidesne. Itsudeska.

Oh iya, Kapan?

ミラー : 来週の金曜日の晩です。

Raishuu no kin youbi no bandesu.

Hari jum'at malam minggu depan.

木村 : 来週の金曜日ですか。

Raishuu no Kin youbi deska.

Hari Jum'at Minggu depan ya?

金曜日の晩はちょっと。。。。

Kin youbi no banwa chotto...

Jum'at malam, emm maaf ya..

(sumber: Minna no Nihongo I, hal. 73)

2.6 Prinsip Kesopanan

Prinsip-prinsip dalam pragmatik ada dua, yaitu prinsip kerjasama dan prinsip kesopanan. Prinsip kesopanan lebih mempunyai peran dalam menjaga keseimbangan sosial dan keramahan hubungan. Menurut Leech (1993:206) ada enam maksim yang terdapat dalam prinsip kesopanan, yaitu:

1. Maksim Kearifan (*tact maxim*)

(a) Kurangi kerugian orang lain sekecil mungkin.

(b) Tingkatkan keuntungan orang lain sebesar mungkin.

2. Maksim Kedermawanan (*generosity maxim*)

(a) Kurangi keuntungan diri sendiri sekecil mungkin.

(b) Tingkatkan kerugian diri sendiri sekecil mungkin.

3. Maksim Pujian (*approbation maxim*)

(a) Kurangi cacian orang lain sedikit mungkin.

(b) Tingkatkan pujian orang lain sebanyak mungkin.

4. Maksim Kerendahan Hati (*Modesty maxim*)

(a) Kurangi pujian diri sendiri sedikit mungkin.

(b) Tingkatkan cacian diri sendiri sebanyak mungkin.

5. Maksim Kesepakatan (*agreement maxim*)

(a) Usahakan agar ketidak sepakatan terjadi sedikit mungkin.

(b) Usahakan agar kesepakatan terjadi sebanyak mungkin.

6. Maksim Simpati (*sympati maxim*)

(a) Kurangi rasa antipasti sekecil mungkin.

(b) Tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya.

Dari keenam maksim di atas hanya maksim kearifan (*tact maxim*) yang akan digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yang berupa bentuk dari ungkapan penolakan dalam bahasa Jepang yang diperoleh dari penggalan percakapan yang terdapat dalam serial drama “*Nihonjin no Shiranai Nihongo* Episode 1-12”. Hal tersebut dikarenakan bahwa sopan santun lebih terpusat pada orang lain daripada diri sendiri. Konsep Kearifan menurut Leech (1993:206) adalah buatlah kerugian lawan tutur sekecil mungkin dan buatlah keuntungan lawan tutur sebesar mungkin. Maksim kearifan diharapkan dapat meminimalkan kekecewaan dan ketersinggungan lawan tutur seminim mungkin.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nimas Ayu Intan. P dengan judul “Kesantunan Penolakan Bahasa Jepang dalam drama serial *Erai Tokoro ni Totsuideshimatta*”. Skripsi ini membahas tentang bentuk kesopanan dari sebuah penolakan. Dalam skripsi tersebut, diklasifikasikan jenis-jenis kesopanan penolakan sesuai dengan strategi kesopanan Brown dan Levinson. Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 72 data.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dwi Elie Sugiharto pada tahun 2008, dengan judul skripsi “Bentuk Ungkapan Penolakan dalam bahasa Jepang pada Serial Drama *One Liter of Tears*”. Skripsi ini membahas tentang bentuk penolakan yang dilihat dari maksim kearifan dari prinsip kesopanan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat 27 bentuk penolakan yang terdapat dalam delapan belas cuplikan dari serial drama *One Liter of Tears*. Perbedaan dalam skripsi ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek yang diteliti dan teori yang digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Azwar (2013:5) mengatakan bahwa kualitatif merupakan cara penelitian yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Sudaryanto (1988:62) menerangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret atau paparan seperti apa adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai sesuatu yang diselidiki.

Dari penjelasan di atas, penelitian “Strategi Ungkapan Penolakan Bahasa Jepang dalam Drama Serial *“Nihonjin no Shiranai Nihongo”* termasuk dalam kualitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan potongan gambar yang dari drama serial *Nihonjin no Shiranai Nihongo*. Sehingga data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan percakapan yang ada dalam serial drama *Nihonjin no Shiranai Nihongo*.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah drama serial *Nihonjin no shiranai Nihongo*. Drama ini diproduksi oleh “Taketsuya Yasuhiro dan Akashi Naomi” dan disutradarai oleh “Yakumo Saiji”. Peran Utama diperankan oleh “Naka Riisa” sebagai “Kano Haruko”. Dia berperan sebagai guru yang mengajar warga negara asing yang belajar bahasa Jepang. Kano Haruko adalah seorang gadis yang bercita-cita menjadi guru SMA, untuk permulaan sebelum menjadi guru SMA, Haruko mengajar bahasa Jepang untuk warga negara asing yang ingin belajar bahasa Jepang di *Nihongo Gakkou* (sekolah bahasa Jepang) sebagai guru pengganti. Pada awalnya Haruko menganggap remeh pekerjaan menjadi guru bahasa Jepang karena dia berfikir dia tidak akan menemui suatu kesulitan ketika mengajar bahasa Jepang karena dia orang Jepang. Namun murid-murid yang diajar Haruko sangat kritis dan sering menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang jarang orang Jepang ketahui.

Alasan menggunakan sumber data drama *Nihonjin no Shiranai Nihongo* yaitu karena dalam drama ini ditemukan banyak bentuk percakapan yang bermakna penolakan. Dari sumber data tersebut, tuturan-tuturan yang termasuk penolakan digunakan sebagai data penelitian ini.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data dan prosedur dalam pengumpulan data. Yaitu :

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Teknik observasi bertujuan untuk menentukan sumber data yang akan dipakai untuk penelitian. Sarwono (2006:224) menjelaskan kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

2. Teknik simak

Menurut Mahsun (2007:92) alasan digunakan istilah metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak. Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011:207) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Untuk mendapat sebuah data, peneliti harus menyadap pembicaraan, penggunaan bahasa, atau penggunaan bahasa tulisan.

Teknik simak bebas cakap merupakan teknik lanjutan dari teknik sadap atau penyadapan. Mahsun (dalam Muhammad, 2011:218) menjelaskan pengertian dari teknik simak bebas cakap yaitu peneliti berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informan, tidak terlibat percakapan yang dilakukan oleh informan.

3. Teknik Catat

Teknik catat menurut Mahsun (2007:93) adalah teknik lanjutan ketika melakukan metode simak. Dalam proses pengumpulan data, teknik ini dilakukan untuk mencatat data-data berupa dialog yang ada dalam drama *Nihonjin no Shiranai Nihongo*.

4. Teknik potong atau *Cutting*

Teknik ini bertujuan untuk memotong atau mengambil gambar dalam drama *Nihonjin no Shiranai Nihongo* yang dijadikan sebagai data.

3.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data, penulis melakukan beberapa kegiatan yaitu

1. Memilih drama yang banyak mengandung ungkapan penolakan.
2. Menonton drama yang dijadikan sebagai sumber data.
3. Mencatat dialog dalam drama.
4. Melakukan pengkodean, misalnya NSN/2/00:15:11. Kode ini menunjukkan bahwa drama *Nihonjin no Shiranai Nihongo* episode 2, menit ke 15 detik ke 11.
5. Mengecek ulang dialog tersebut.
6. Melakukan pemotongan gambar sesuai dengan dialog yang terdapat tuturan penolakan.

3.4 Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan beberapa langkah dalam menganalisis data.

Yaitu :

1. Melakukan pengklasifikasian sesuai dengan pembagian dari strategi penolakan.
2. Melakukan *translate* dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.
3. Menganalisis data satu per satu dengan acuan teori pada bab II. Langkah awal yang dilakukan dalam analisis data, yaitu menganalisis tuturan penolakan dalam dialog yang telah dicatat.
4. Dari hasil analisa tersebut menarik kesimpulan dengan menyesuaikan rumusan masalah.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Pada penelitian dalam drama “*Nihonjin no Shiranai Nihongo* Episode 1-12” telah ditemukan 8 jenis strategi ungkapan penolakan. Keseluruhan data yang telah ditemukan berjumlah 36 data yang terdiri dari:

1. strategi penolakan langsung yang menggunakan pernyataan non performatif (*non performative statement*) berjumlah 17 data.
2. strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan penyesalan (*statement of regret*) berjumlah 2 data
3. strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan alasan atau penjelasan (*reason, explanation*) berjumlah 4 data.
4. Strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan alternative (*Statement of alternative*) berjumlah 1 data.
5. strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan janji (*promise of future acceptance*) berjumlah 1 data.
6. strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan mencoba membuat lawan bicara menghentikan pemikirannya (*Attempt to dissuade Interlocutor*) berjumlah 6 data.
7. Strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan penerimaan yang berfungsi sebagai penolakan (*Acceptance that functional as a refusal*) berjumlah 2 data.

8. Strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan penghindaran (*Avoidance*) berjumlah 3 data.

Berikut tabel data temuan strategi penolakan yang terdapat dalam drama serial *Nihonjin no Shiranai Nihongo* Episode 1-12.

Tabel 4.1 Data Temuan Strategi Penolakan

No	Jenis Strategi Penolakan	Jumlah
Penolakan langsung (<i>Direct</i>)		
1	strategi penolakan langsung yang menggunakan pernyataan non performatif (<i>non performative statement</i>)	17
Penolakan Tidak Langsung (<i>Indirect</i>)		
1	strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan penyesalan (<i>statement of regret</i>)	2
2	strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan alasan atau penjelasan (<i>reason, explanation</i>)	4
3	Strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan alternative (<i>Statement of alternative</i>)	1
4	strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan janji (<i>promise of future acceptance</i>)	1
5	strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan mencoba membuat lawan bicara menghentikan pemikirannya (<i>Attempt to dissuade Interlocutor</i>)	6
6	Strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan penerimaan yang berfungsi sebagai penolakan (<i>Acceptance that functional as a refusal</i>)	2
7	Strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan penghindaran (<i>Avoidance</i>)	3
TOTAL		36

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan acuan analisis data yang terdapat di bab metode penelitian. Pada paragraf pertama merupakan analisis tuturan penolakan yang dilihat dari jenis strategi penolakan dari Beebe et al, sehingga bisa menjawab rumusan masalah nomor 1. Ungkapan penolakan adalah suatu respon tidak setuju atas sebuah ajakan, tawaran, perintah, rasa empati,

atau pujian yang dilakukan penutur kepada lawan tutur. Kemudian pada paragraf kedua merupakan analisis data yang dikaitkan berdasarkan makna yang terkandung dalam bentuk ungkapan penolakan yang dilihat dari segi maksim kearifan dalam prinsip kesopanan. Konsep maksim kearifan menurut Leech (1993:206) adalah “buatlah kerugian lawan tutur sekecil mungkin dan buatlah keuntungan lawan tutur sebesar mungkin”. Leech (1993:208) juga mengatakan bahwa sopan santun lebih terpusat pada orang lain daripada diri sendiri. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa suatu reaksi dari lawan tutur merupakan petunjuk untuk mengetahui bentuk ungkapan yang digunakan menimbulkan makna sopan atau tidak sopan. Sehingga untuk menjawab rumusan masalah yang nomor 2, akan dilihat dari memenuhi atau tidak memenuhi maksim kearifan seperti yang dikatakan oleh Leech sehingga memiliki makna sopan atau tidak sopan.

4.2.1 Strategi Penolakan Langsung yang Menggunakan Pernyataan Non

Performatif (*non performative statement*)

Penolakan langsung non-performatif merupakan kata-kata penolakan dengan tidak menggunakan kata kerja.

- 1) Situasi:** Di depan sebuah restoran keluarga, Haruko dan Ou berdiri menunggu Diana. Haruko membawa makanan untuk diberikan kepada Diana sebagai bentuk permintaan maaf karena Haruko menyebabkan Diana dipecat dari restoran. Ketika mereka bertiga bertemu perut Diana berbunyi tanda bahwa dia kelaparan, kemudian mereka duduk-duduk di

dekat sebuah taman sambil memakan makanan yang dibawakan oleh

Haruko.



4.1 Gambar Temuan NSN/2/00:15:11

王 : 菓子折おいしいね!
Ou *Kashiori Oishiine!*
Kue ini sungguh enak!

ハルコ : なんであんたまで食ってんのよ
Haruko *Nande anta made kutton noyo*
Kenapa kamu makan

王 : 食うか
Kuuka?
Coba kamu makan?

ハルコ : 食べるわけないでしょ。
Taberuwakenai desho.
Aku tidak bisa memakannya.
: ごめんねダイアナ。
Gomenne Daiana.
Diana Maaf

(NSN/2/00:15:11)

Analisis:

Dari percakapan di atas, dapat dilihat bahwa Ou (王) memberi tawaran kepada Haruko (ハルコ) untuk makan kue yang dibawakan

Haruko (ハルコ), karena rasa kuenya sangat enak. Ou (王) sebagai pembuka pembicaraan, telah memberikan tawaran dengan

mengungkapkan kalimat penawaran 食うか yang artinya “coba kamu makan?” kepada Haruko agar Haruko juga ikut makan bersama dengan dirinya dan Diana. Kemudian Haruko yang masih merasa bersalah dengan Diana, melakukan penolakan dengan mengatakan 食べるわけないでしょ yang artinya “saya tidak bisa memakannya”. Bentuk ungkapan penolakan 食べるわけないでしょ yang diucapkan Haruko tergolong jenis strategi penolakan langsung yang menggunakan pernyataan non performatif (*non performative statement*) dari Beebe et al.

Dalam percakapan ini, penolakan dari Haruko tidak sopan karena menggunakan penolakan langsung, tetapi jika dilihat dari skala untung-rugi, Haruko sudah berusaha mengecilkan kerugian Ou karena Haruko tidak ingin makan kue karena perasaannya sedang tidak baik. Dalam penolakan tersebut Ou (王) tidak mendapat kerugian dari bentuk penolakan 食べるわけないでしょ yang diucapkan Haruko (ハルコ) karena Ou (王) tidak merasa dikecewakan dengan ungkapan Haruko (ハルコ). Hal itu menunjukkan bahwa penolakan Haruko (ハルコ) tergolong tidak melanggar maksim kearifan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penolakan Haruko (ハルコ) tergolong penolakan bermakna sopan.

- 2) **Situasi:** Haruko mengeluh karena tidak memiliki banyak uang untuk memenuhi kebutuhan hingga akhir bulan. Di dalam kelas ketika Haruko menjelaskan pelajaran kanji, salah seorang murid yang bernama Luke kesulitan membedakan cara baca Jepang dan cara baca Cina, sehingga dia

aktif bertanya karena dia ingin membuat komik dalam bahasa Jepang dengan benar sehingga bisa dijual. Melihat kesempatan itu Haruko menawarkan bantuan kepada Luke untuk membuat komik bersama-sama.

ハルコ : ねえルカ! 私漫画描くを手伝ってあげようか。

Haruko : *nee Ruka! Watashi manga egaku wo tetsudatte ageyouka?*
Hey Luke! Apakah saya boleh memberikan bantuan untuk menggambar komik?

金麗 : 何でハルコが手伝うのよ!
Kinrei : *nande Haruko ga tetsudau no yo!*
Kenapa Haruko membantunya!

ハルコ : わかんないかなあ。もっと売れる漫画を描くには日本人の気持ちをわかっとなきゃ。
Wakannaikanaa. Motto ureru manga wo egaku niwa nihonjin no kimochi wo wakattokanakya.
Kamu tidak mengerti. Kamu harus memahami bagaimana perasaan orang Jepang untuk komik yang akan kamu jual.

ルカ : 日本人の気持ち?
Ruka : *Nihonjin no kimochi?*
Perasaan orang Jepang?

ハルコ : いいよいいよ! あのね儲けの半分でいいから。
Iiyo iiyo! Ano ne mouke no hanbun de ii ka?
Itu bagus! Kamu perlu memberiku tip setengahnya.

ボブ : 半分?
Bob : *Hanbun?*
Setengah?

ポール : ぼったくりだぞ。
Pooru : *bottakuridazo*
Curang

ハルコ : ルカ一緒に漫画御殿建てようね!
Ruka isshoni manga gotten dateyoune!
Luke ayo membuat istana komik bersama-sama.

ルカ : 描けません。
Egakemasen.
Aku tidak bisa menggambar.

(NSN/4/00:06:02)

Analisis :

Dalam uraian percakapan di atas Haruko (ハルコ) mengatakan “ルカ一緒に漫画御殿建てようね!” yang berarti “Luke ayo membuat istana komik bersama-sama” Haruko (ハルコ) memberi tawaran kepada Luke (ルカ) untuk sama-sama membuat istana komik dengan penghasilan yang dibagi dua. Dari tawaran yang diungkapkan Haruko(ハルコ), Luke (ルカ) menolak dengan mengatakan”描けません” yang mempunyai arti “Tidak bisa menggambar”. Penolakan yang dilakukan Luke (ルカ) tergolong jenis strategi penolakan langsung yang menggunakan pernyataan non performatif (*non performative statement*) dari Beebe et al.

Dalam penolakan yang dilakukan Luke (ルカ) terhadap Haruko (ハルコ) termasuk penolakan tidak sopan karena diucapkan secara langsung. Dan jika dilihat dari skala untung-rugi dalam maksim kearifan, Haruko (ハルコ) mendapat kerugian dari penolakan ”描けません” yang diungkapkan Luke (ルカ). Dalam hal ini Penolakan yang dilakukan oleh Luke (ルカ) tergolong melanggar maksim kearifan karena membuat rugi atau kecewa Haruko(ハルコ). Sehingga dapat disimpulkan Penolakan tersebut bermakna tidak sopan.

4.2.2 Strategi Penolakan Tidak Langsung yang Menggunakan Pernyataan

Penyesalan (*statement of regret*)

- 1) **Situasi** : Di sebuah restoran tempat Luke bekerja paruh waktu, Luke mengungkapkan keinginannya untuk mengajak Miki Kencan. Tetapi karena Luke merasa tidak begitu pandai menungkapkan perasaan dengan bahasa Jepang, Luke meminta bantuan kepada Haruko, dan Haruko membuatkan sebuah catatan untuk Luke. Ketika Luke mengajak Miki mengobrol, Luke memberi semangat kepada Miki untuk tidak menyerah meraih mimpinya.



4.2 Gambar Temuan NSN/4/00:13:25

ルカ : その代わりって言ったら何だけどもし夢を叶えたら今度僕の夢を叶えてくれないか。

Ruka

Sono kawaritte ittara nandakedo moshi yume wo kanaetara kondo no yume wo kanaetekurenaika.

Jika mimpimu menjadi kenyataan sebagai gantinya aku akan mengatakan bahwa bisakah kamu mewujudkan mimpiku sekarang?

縛るつもりはない。

Shibaru Tsumori wa nai

Aku tidak akan memaksamu.

美貴 : ルカ君

Miki : Ruka kun

Luke

ルカ : 俺と付き合っ欲しい。

Boku to tsukiatte hoshii

Aku ingin kau berpacaran dengan ku

美貴 (Miki) : ごめんなさい。

Gomennasai.

Maaf.

(NSN/4/00:13:25)

Analisis :

Penggalan percakapan di atas menunjukkan sebuah tawaran yang diungkapkan oleh Luke (ルカ) yaitu “俺と付き合っただけいい” yang mempunyai arti “aku ingin kau bergaul denganku” terhadap Miki (美貴).

Dari tawaran tersebut, Miki (美貴) melakukan penolakan dengan mengatakan “ごめんなさい” yang berarti “maaf”. Penolakan yang dilakukan Miki (美貴) menurut strategi penolakan dari Bebee et al tergolong penolakan tidak langsung dengan pernyataan penyesalan (*statement of regret*). Penolakan tersebut tergolong sopan karena diungkapkan dengan tidak langsung, tetapi jika dilihat dari skala untung-rugi dari Leech penolakan Miki (美貴) yang berbunyi “ごめんなさい” merupakan jenis penolakan tidak sopan karena penolakan tersebut tidak mengecilkkan kerugian lawan tutur sehingga penolakan tersebut tergolong melanggar maksim kearifan dan penolakan tersebut bermakna tidak sopan.

2) Situasi : Paul adalah warga Negara Inggris, dia bekerja paruh waktu di klub malam. Paul memiliki seorang pacar yang bernama Momoko. Momoko sangat suka dengan orang berwarga Negara asing daripada dengan orang Jepang. Di klub malam tersebut ada warga Negara asing yang bernama Jack

dan Bob yang berasal dari Amerika selain itu ada Luke yang berwarga Negara Italy. Momoko menggodai ketiga warga Negara asing tersebut. Dia ingin mengajak kencan Jack, karena dia sudah mulai bosan dengan Paulyang menurut momoko sikap Paul mulai terlihat seperti orang Jepang. Sambil merangkul Jack Momoko berdebat dengan Paul mengenai ketidaksetiaan Momoko.

桃子 : さ、行きましょ。
Momoko sa, ikimasho.
 Ayo pergi

ジャック : 残念ながら最近私も肩こりがひどくてシップが手放せないんですがそれでもいいですか。

Jack *Zannennagara saikin watashi mo katakori ga hidokute shippu ga tabenasaindesga soredemo ii deska?*
 Maaf tapi akhir-akhir ini bahukupun merasa kaku. Aku menggunakan sebuah kompres. Apakah itu tidak masalah?

桃子 : え?
E?
 Huh?

ボブ : 俺もハンバーガーよりおにぎりの方がすきなんだな。
Bob ore mo hanbaagaa yori onigiri no houga sukinandana.
 Saya juga lebih suka onigiri daripada hamburger.

(NSN/7/00:19:43)

Analisis :

Dalam uraian percakapan di atas dapat dilihat bahwa Momoko (桃子) mengatakan “さ、いきましょ” yang memiliki arti “ayo pergi” kepada Jack (ジャック). Ajakan yang dilakukan oleh Momoko (桃子) ditolak oleh Jack (ジャック) dengan mengatakan “残念ながら最近私も肩こりがひどくてシップが手放せないんですがそれでもいいですか” yang memiliki arti

“Maaf tapi akhir-akhir ini bahunpun terasa kaku. Aku menggunakan kompres.

Apakah itu tidak masalah?” penolakan yang dilakukan Jack (ジャック)

tergolong penolakan tidak langsung dengan pernyataan penyesalan

(*statement of regret*) dari Beebe et al. Penolakan “残念ながら

menunjukkan penolakan sopan karena diucapkan dengan cara tidak

langsung dan memberikan unsur penyesalan bagi penuturnya, tetapi jika

dilihat dengan maksim kearifan dari Leech penolakan “残念ながら

tergolong yang melanggar maksim kearifan karena membuat kecewa lawan

tutur atau Momoko (桃子) sebagai orang yang mengajak Jack (ジャック)

untuk pergi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penolakan tersebut

memiliki makna tidak sopan.

4.2.3 Strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan alasan atau penjelasan (*reason, explanation*)

1) **Situasi** : Ketika Haruko akan memulai pelajaran Mary menanyakan kepada Haruko keinginannya untuk pergi lagi ke toko yang bernama oden.

Mary tertarik pergi ke toko oden karena di toko tersebut dijadikan segerombol *yakuza* berkumpul untuk bermain kartu.



4.3 Gambar Temuan NSN/3/00:14:08

マリー : ハルコ今日もおでん屋さんいきますか。
 Mary *Haruko kyou mo odenyasan ikimaska?*
 Haruko, apakah hari ini juga kita pergi ke toko oden?

ハルコ : あのさ。。。行くなて言わないけど調子に乗ってあんまり
 無茶したらダメだからね。
 Haruko *Anosa... ikunate iwanaikedo choushi ni notte anmari
 muchashitara damedakara ne.*
 Hey... aku tidak mengatakan untuk tidak pergi, tapi kamu tidak
 harus melakukan hal yang tidak mungkin.

マリー : 今日は。。。これを賭けようと思います。
 Kyouwa... *korewo kakeyou to omoimas.*
 Hari ini saya berfikir untuk taruhan.

(NSN/3/00:14:08)

Analisis :

Dalam penggalan percakapan di atas Mary mengajak Haruko untuk pergi ke toko yang bernama Oden dengan mengatakan “ハルコ今日もおでん屋さんいきますか” yang berarti “Haruko, apakah hari ini juga kita pergi ke toko oden?”. Dari tawaran Mary tersebut Haruko menjawab “あのさ。。。行くなて言わないけど調子に乗ってあんまり無茶したらダメだからね。” yang berarti “Hey... aku tidak mengatakan untuk tidak pergi, tapi kamu tidak harus melakukan hal yang tidak mungkin itu.”

Jawaban Haruko tersebut memberikan unsur penolakan dengan mengatakan sebuah alasan atau penjelasan. Penolakan Haruko tergolong jenis penolakan tidak langsung dengan pernyataan alasan atau penjelasan (*reason, explanation*) dari Beebe et al. Penolakan yang dilakukan Haruko tergolong sopan karena diucapkan dengan tidak langsung. Penolakan tersebut juga tergolong sopan jika dikaitkan dengan maksim kearifan karena Haruko

sudah berusaha mengecilkan kerugian Mary dengan memberi penjelasan kepada Mary. Sehingga dapat disimpulkan penolakan tersebut tergolong penolakan yang sopan.

2) Situasi : Di restoran tempat Luke bekerja, Haruko dan Luke membuat keributan karena Luke ditolak Miki. Setelah peristiwa kerusuhan yang dilakukan Haruko dan Luke, Luke dikeluarkan oleh pemilik restoran dan Haruko dibenci semua muridnya dan rekan kerjanya. Haruko berusaha keras memperbaiki kesalahannya, dan suatu hari Haruko menemukan cara untuk menyatukan Luke dan Miki. Di depan restoran tempat Luke dan Miki bekerja, Haruko menunggu Luke yang sedang menyatakan perasaannya kepada Miki hingga Luke keluar restoran.

ルカ : 新しいバイト探しに行ってきます。

Luka : *Atarashii baito sagashi ni ittekimasu.*

Luke : Aku pergi untuk mencari pekerjaan paruh waktu yang baru.

ハルコ : ちょっと ちょっと！早く漫画描いてよ。

Haruko : *chotto chotto !hayaku manga kaite yo.*

Hey hey! Cepat bikin komik.

ルカ : そんなに暇じゃありません。美貴にメロメロ！

Sonna ni hima ja arimasen. Miki ni mero mero!

Aku tidak punya waktu luang untuk itu. Aku jatuh cinta sama Miki!

ハルコ : はあ！ちょっと！約束したじゃん！30万！

Haa! Chotto! Yakusoku shitajyan! Sanjuu man

Haa! Tunggu! Kamu sudah berjanji!300.000

(NSN/4/00:27:51)

Analisis:

Dalam percakapan “ちょっと ちょっと！早く漫画描いてよ。” terlihat bahwa Haruko menyuruh untuk membuat komik, tetapi Luke

sebagai lawan tutur menolak suruhan Haruko dengan mengatakan “そんなに暇じゃありません。美貴にメロメロ！”。 Ungkapan penolakan yang diungkapkan Luke berupa sebuah alasan atau penjelasan mengapa ia menolak suruhan Haruko. Sehingga ungkapan penolakan “そんなに暇じゃありません。美貴にメロメロ！” tergolong ungkapan tidak langsung dengan pernyataan alasan atau penjelasan (*reason, explanation*) dari Beebe et al. Penolakan tersebut tergolong sopan karena diungkapkan secara tidak langsung, tetapi jika ungkapan tersebut dikaitkan dengan maksim kearifan oleh Leech, penolakan tersebut melanggar maksim kearifan karena ungkapan penolakan “そんなに暇じゃありません。美貴にメロメロ！” merugikan Haruko karena Haruko tidak bisa mengambil keuntungan dari Luke dan Haruko merasa kecewa dengan ungkapan itu. Hal tersebut terlihat dari ucapan Haruko “はあ！ちょっと！約束したじゃん！30万！” yang berarti “Haa! Tunggu! Kamu sudah berjanji!300.000!”. Sehingga Penolakan tersebut bermakna tidak sopan.

4.2.4 Strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan

alternative (*Statement of alternative*)

1) **Situasi:** Setelah Haruko, Katori, sensei dan murid-muridnya melakukan perjalanan dari kuil, mereka semua kembali ke sekolah. Sesampai di kelas ketika Haruko mengabsen murid-muridnya ternyata ada tambahan satu murid, menyadari itu hal itu Haruko dan semua murid melihat seorang anak yang mengikuti mereka hingga kelas. Ternyata anak tersebut menuntut

murid-murid Haruko karena mereka sudah mengambil atau mencabut permohonannya dari tempat persembayangan.



4.4 Gambar Temuan NSN/10/00:16:56

良太 : 人の運まげたんだからお前ら全員ものすごいバチが当た
たるからな!

Ryouta Hito no unmagetandakara omaera zinin mono sugoi bachi ga toutarukana!

Jika kamu mengambil keberuntungan seseorang kamu akan dikutuk!

王 : や〜だ〜!

Ou Yaadaa!
Oh tida

k!
ダイアナ : 怖い!
Diana Kowai!
Menakutkan!

マリー : ハルコなんとかしてくさだい!

Mari Haruko nantokashite kudasai.
Haruko tolong lakukan sesuatu.

ハルコ : 知らないわよ! あんたたちがなんとかしなさいよ!

Haruko Shiranaiwayo! Antatachi ga nantokashinasaiyo!
Aku tidak tahu! Kalian lakukan sesuatu!

(NSN/10/00:16:56)

Analisis:

Dalam penggalan percakapan di atas, terdapat sebuah ungkapan penolakan yaitu ketika Haruko (ハルコ) mengatakan “知らないわよ！あんたたちがなんとかしなさいよ！” yang memiliki arti aku tidak tahu!

Kalian lakukan sesuatu. Ungkapan di atas merupakan sebuah penolakan dari permintaan yang diungkapkan oleh Mary (マリー) yaitu “ハルコなんとかしてくさだい！” yang berarti Haruko (ハルコ) tolong lakukan sesuatu.

Ungkapan tersebut tergolong dalam bentuk penolakan dengan pernyataan alternatif (*Statement of alternative*) dari Beebe et al karena penolakan yang diucapkan Haruko (ハルコ) memberikan permintaan balik yaitu “あんたたちがなんとかしなさいよ！” kepada murid-murid untuk melakukan sesuatu karena Haruko (ハルコ) sendiri tidak tahu harus melakukan apa untuk menghilangkan kutukan yang diancamkan oleh Ryouta (良太). Jika dikaitkan dengan prinsip kesopanan penolakan Haruko (ハルコ) tergolong penolakan yang sopan karena diucapkan secara tidak langsung, dan jika dikaitkan dengan maksim kearifan dari Leech, penolakan “知らないわよ！あんたたちがなんとかしなさいよ！” tidak menimbulkan kerugian atau kekecewaan bagi Mary (マリー) dan murid-murid yang lain karena ketika Haruko (ハルコ) mengucapkan “あんたたちがなんとかしなさいよ！” Mary (マリー) dan murid-murid yang lain mempunyai solusi untuk menghapus kutukan sesuai dengan cara yang dipercaya dari masing-masing

Negara asal mereka selain penolakan yang diucapkan Haruko tidak hanya

ditujukan kepada Mary saja melainkan kepada semua murid yang mengambil permohonan keberuntungan milik Ryouta. Penolakan Haruko tergolong penolakan yang tidak melanggar maksim kearifan, sehingga dapat disimpulkan Ungkapan penolakan Haruko (ハソレコ) bermakna penolakan sopan.

4.2.5 Strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan janji (*promise of future acceptance*)

Situasi: 1) Bob adalah warga Negara Amerika yang bekerja paruh waktu di sebuah restoran mie. Bob sering dimarahi oleh pemilik restoran karena dia tidak tahu nama dari jenis perabotan dapur, dan tidak bersih ketika disuruh mencuci piring. Melihat hal itu Haruko mengajak Bob dan teman-teman sekelasnya untuk pergi ke restoran yang sudah disewa oleh Haruko. Di restoran tersebut Haruko menjelaskan kepada murid-muridnya nama-nama dari jenis perabotan dapur, selain itu mereka diajarkan cara memotong sayur, cara mencuci dan mengeringkan piring. Disela-sela kegiatan Bob meminta sesuatu kepada Haruko.



4.5 Gambar Temuan NSN/1/00:23:58

ボブ : なぁそろそろ寿司食わせるよ!

Bob : *Naa sorosoro sushi kuwaseruyo!*

Dapatkah kita makan sushi sekarang!

ハルコ : その前に! ちょっとこっち来て。

Haruko : *Sono mae ni! Chotto kocchi kite.*

Setelah itu! Kesini sebentar.

ボブ : なんだよ〜

Nandayo...

Kenapa

ハルコ : はい、洗って

Hai, Aratte

Ya, cuci

(NSN/1/00:23:58)

Analisis:

Dalam penggalan pecakapan di atas, terlihat Bob (ボブ) meminta kepada Haruko (ハルコ) untuk segera diijinkan makan sushi, tetapi Haruko (ハルコ) menolak dengan mengatakan “その前に! ちょっとこっち来て”

Penolakan Haruko (ハルコ) tersebut tergolong penolakan dengan pernyataan janji atau *promise of future acceptanced* dari Beebe et al.

Tergolong pernyataan janji karena dalam percakapan berikutnya terlihat

Haruko (ハルコ) mengatakan “はい、洗って” menunjukkan bahwa Bob (ボブ) harus mencuci dahulu kemudian diijinkan Haruko (ハルコ) untuk

makan sushi. Ungkapan penolakan “その前に! ちょっとこっち来て”

jika dilihat dari rinsip kesopanan, ungkapan tersebut termasuk dalam kategori penolakan sopan, karena diucapkan secara tidak langsung, tetapi

jika dilihat dari maksim kearifan, penolakan “その前に! ちょっとこっち

来て” menimbulkan sebuah kekecewaan terhadap Bob (ボブ) sebagai lawan tutur yang meminta dibolehkan untuk makan sushi, sehingga penolakan tersebut merugikan bob (ボブ) sehingga bermakna ungkapan penolakan yang tidak sopan.

4.2.6 Strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan mencoba membuat lawan bicara menghentikan pemikirannya (*Attempt to dissuade Interlocutor*)

Situasi: 1) Di depan sebuah restoran tempat Diana bekerja paruh waktu, Haruko dan Ou berdiri menunggu Diana. Dengan membawa makanan Haruko sengaja menunggu Diana di depan restoran karena ia ingin meminta maaf kepada Diana yang karena sikap Haruko, Diana dipecat dari restoran.



4.6 Gambar Temuan NSN/2/00:13:54

王 : 荷物重いか。

Ou : *Nimotsu Omoika?*

Apakah barangnya berat?

Haruko : 気が重いだよ。なんであんたついてきたのよ。

Ki ga omoino yo. Nande anta tsuite kita no yo.

Perasaanmu yang berat. Kenapa kamu datang kesini.

王 : 心配だよ。

Shinpai dayo.

Aku khawatir.

ハルコ : ダイアナのこと心配したってしょうがないでしょ。

Daiana no koto shinpai shitatte shouganaidesho.

Tentu saja kamu khawatir dengan Diana

王 : 心配はハルコだよ。

Shinpai wa Haruko dayo.

Saya malah megkhawatirkanmu

ハルコ : 心配されなくたってちゃんと謝ってくるわよ。

Shinpaisarenakuttatte chanto ayamatte kuruwayo.

Kamu jangan khawatir, aku datang untuk minta maaf.

(NSN/2/00:13:54)

Analisis:

Dalam percakapan di atas, Ou memberikan perhatian kepada Haruko.

Ou yang melihat Haruko dengan wajah sangat cemas, berusaha meringankan beban Haruko, dengan menanyakan barang yang dibawa

Haruko. Tujuan Ou menanyakan hal itu, karena ia khawatir dengan Haruko, tetapi Haruko tidak setuju dengan rasa simpati Ou, menurutnya dia baik-

baik saja, hal itu terlihat dari ungkapan “心配されなくたってちゃんと謝ってくるわよ”. Ungkapan tersebut merupakan suatu bentuk ungkapan

penolakan, karena Haruko tidak setuju jika Ou bersimpati terhadap dirinya.

Dalam strategi penolakan Beebe et al, Ungkapan “心配されなくたってちゃんと謝ってくるわよ” tergolong dalam bentuk penolakan tidak

langsung dengan pernyataan mencoba membuat lawan bicara menghentikan

pemikirannya (*Attempt to dissuade Interlocutor*) dengan ciri mengurangi beban lawan bicara.

Ungkapan penolakan tersebut jika dikaitkan dengan prinsip kesopanan tergolong penolakan yang sopan karena diungkapkan secara tidak langsung,

dan jika dilihat dari maksim kearifan dari Leech penolakan tersebut juga tergolong sopan karena penolakan tersebut tidak mengakibatkan kerugian bagi Ou sebagai lawan tutur, hal itu terlihat ketika Ou tetap ada berasa Haruko sampai Diana keluar dari restoran. Penolakan “心配されなくったってちゃんと謝ってくるわよ” tergolong penolakan yang tidak melanggar maksim kearifan. Sehingga penolakan tersebut bermakna sopan.

Situasi: 2) Ayaka adalah putri dari Takasu. Ayaka sengaja dititipkan oleh ibunya di sekolah *koubun gakkou* (sekolah Jepang) tempat Takasu bekerja.

Tujuan Ayaka ingin ke sekolah *koubun gakkou* karena ia ingin melihat ayahnya bekerja. Sejak kecil Ayaka telah ditinggal oleh Takasu, oleh karena itu Ayaka datang ingin menanyakan kepada Takasu, mengapa dia lebih memilih pekerjaannya daripada Ayaka. Tetapi karena keduanya lama tidak bertemu, mereka merasa canggung untuk memulai perbincangan, Ayaka yang marah kepada Takasu bersikap cuek, sehingga Takasu meminta bantuan Haruko untuk membuat Ayaka mau berbincang dengan Takasu. Di atap sekolah Haruko meminta Ayaka untuk berterus terang mengenai keinginannya terhadap Takasu.

Haruko : いいから来なさい!

Haruko : *Iikara kinasai!*

Sebaiknya temui!

Ayaka : 離してよ!

Ayaka : *hanasiteyo!*

Lepaskan aku!

Haruko : 今のままじゃあんたここにきた意味ないでしょ。

Ima no mamaja anta kokoni kita iminaidesho

Tidak ada gunanya kamu datang kesini jika kamu terus bertindak seperti ini.

アヤカ : もういいんだって！だってだいたいわかったし。
Mou iindatte! Date daitaiwakattashi.
 Saya baik-baik saja! Karena saya merasa cukup paham.

(NSN/9/00:18:07)

Analisis

Dalam percakapan di atas, terjadi beberapa ungkapan penolakan. Pada ungkapan “いいから来なさい！” menunjukkan bentuk permintaan agar ayaka mau datang menemui ayahnya, tetapi ayaka melakukan penolakan dengan mengatakan “離してよ！”. Ungkapan penolakan “離してよ！” memberikan makna bahwa Ayaka tidak ingin menemui ayahnya dan sekaligus sebagai sebuah permintaan kepada Haruko untuk membiarkan dia pergi saja. Tetapi dari permintaan Ayaka tersebut Haruko menolak dengan mengatakan “今のままじゃあんたここにきた意味ないでしょ”, dari ungkapan tersebut memberikan makna bahwa Haruko tidak ingin ayaka pergi tanpa menjelaskan maksud tujuannya datang ke sekolah koubun gakkou. Dalam penolakan Ayaka jika kaitkan dengan strategi penolakan dari Beebe et al, tergolong dalam jenis strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan mencoba membuat lawan bicara menghentikan pemikirannya (*Attempt to dissuade Interlocutor*) dengan ciri meminta bantuan sedangkan penolakan Haruko tergolong dalam jenis strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan mencoba

membuat lawan bicara menghentikan pemikirannya (*Attempt to dissuade Interlocutor*) dengan ciri kritik permintaan.

Ungkapan penolakan di atas, jika dilihat dari prinsip kesopanan termasuk dalam ungkapan yang sopan karena diungkapkan secara tidak langsung. Tetapi jika dilihat dari maksim kearifan dari Leech, penolakan Ayaka terhadap permintaan Haruko menimbulkan rasa kecewa bagi Haruko karena Haruko akan merasa gagal membantu Takasu untuk bisa berbicara dengan Ayaka. Sehingga penolakan Ayaka termasuk dalam penolakan yang melanggar maksim kearifan, dan dapat disimpulkan bahwa penolakan Ayaka bermakna penolakan yang tidak sopan. Kemudian penolakan Haruko terhadap permintaan Ayaka agar Haruko membiarkan Ayaka pergi juga tergolong penolakan sopan karena diungkapkan dengan cara tidak langsung dan jika dikaitkan dengan maksim kearifan, penolakan Haruko termasuk penolakan yang tidak melanggar maksim kearifan, karena tidak menimbulkan kekecewaan. Hal itu terlihat dari perkataan Ayaka “もういいんだって！だってだいたいわかったし”. Sehingga bermakna ungkapan penolakan sopan.

4.2.7 Strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan penerimaan yang berfungsi sebagai penolakan (*Acceptance that functional as a refusal*)

Situasi: 1) Malam hari di sekolah koubun gakkou murid-murid Haruko berkumpul di dalam kelas untuk saling menceritakan peristiwa-peristiwa menyeramkan dengan hiasan holloween dan lilin-lilin agar suasana

bertambah seram. Ketika mereka bercerita, Haruko yang mendapat giliran pertama untuk patroli sekolah menemukan mereka dan mengejutkan mereka.

Kemudian Haruko melanjutkan patroli sekolah dan dikejutkan dengan suara yang menyeramkan, secara otomatis Takasu, Shibuya, Katori, dan murid-murid berlari menuju Haruko. Ternyata suara yang mengagetkan itu adalah suara Ou yang diam-diam setiap malam tidur di sekolah. Hal itu membuat para guru marah, terlebih Takasu.



4.7 Gambar Temuan NSN/5/00:20:25

鷹栖先生 : お前は残って！ こういうのとかああいうロウソクとかほら全部片付けて帰れよ！
Takasu sensei *Omae wa nokotte! Kouiunotoka aaiu rousokutoka hora zenbu katatsukete kaereyo!*
 Kamu tetap disini! Hati-hati dengan ini dan ini lilinnya bersihkan semuanya!

ハルコ : はあっ！？
Haruko *haa!?*
Haa!?

渋谷 : じゃ、お先
Shibuya *ja, Osaki*
 Oke, saya duluan

ハルコ : ちよっ。。。
Chott...
Sebent...

(NSN/5/00:20:25)

Analisis:

Dalam penggalan percakapan di atas, terlihat Takasu mengatakan kepada Haruko “お前は残って！ こういうのとかああいうロウソクと

かほら全部片付けて帰れよ！” ungkapan itu berisi permintaan Takasu

kepada Haruko untuk tetap di kelas dan menyuruhnya membersihkan kelas dari hiasan-hiasan Halloween. Karena suasana sekolah masih sepi dan seram

Haruko terlihat kaget dengan permintaan tersebut, terlihat dari jawaban

Haruko yang mengatakan “はあっ!?”, ungkapan itu menunjukkan suatu

perasaan yang tidak percaya atau kaget. Kemudian dilanjutkan dengan

Shibuya yang berniat mengikuti Takasu untuk duluan pergi, Haruko

bermaksud menolak permintaan Takasu dengan berkata “ちよっ。。。”,

ungkapan “ちよっ。。。” merupakan suatu jawaban yang kurang antusias.

Sehingga ungkapan penolakan Haruko dalam strategi penolakan dari Beebe

et al tergolong dalam strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan

pernyataan penerimaan yang berfungsi sebagai penolakan (*Acceptance that*

functional as a refusal). Dalam jenis strategi ini Beebe et al (2008:227),

menjelaskan bahwa strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan

pernyataan penerimaan yang berfungsi sebagai penolakan (*Acceptance that*

functional as a refusal) ditandai dengan adanya jawaban yang kurang

antusias dan tidak spesifik.

Ungkapan penolakan yang dilakukan Haruko, jika dilihat dari prinsip

kesopanan tergolong sopan karena diungkapkan secara tidak langsung, dan

jika dilihat dari maksim kearifan penolakan tersebut tergolong tidak

melanggar maksim kearifan karena tidak menimbulkan rasa kecewa. Tidak menimbulkan kecewa karena Haruko menerima permintaan dari Takasu meskipun bermaksud menolak permintaan tersebut. Sehingga ungkapan penolakan tersebut bermakna sopan.

4.2.8 Strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan penghindaran (*Avoidance*).

Situasi: 1) Shibuya dan Katori bersama-sama jalan menuju kelas masing-masing. Selama mereka berdua jalan menuju kelas, Shibuya mengeluh kepada Katori mengenai guru baru yang akan menggantikan kepala sekolah yang sedang sakit.



4.8 Gambar Temuan NSN/1/00:02:14

渋谷 : 初日から遅刻か? ふざけた奴がいるもんだよ。
Shibuya shonnichikara chikokuka? fuzaketa yatsu ga irumondayo.
 Terlambat dihari pertama? Ada ya orang seperti itu.

鹿取 : でも良かったです。
Katori Demo yokatta des.
 Tapi syukurlah.

渋谷 : 何が?
Nani ga?
 Kenapa?

鹿取 : 新しい先生が来てくれるお陰で他の先生
方の負担が減りますから。

*Atarashii sensei ga kitekureru okagede hokano sensei katano
futan ga herimaskara.*

Bersyukur datangnya sensei baru, beban kita tidak akan
banyak.

渋谷 : やさしいよ!

Yasashiiyo!

Kamu begitu baik!

鹿取 : ああ! そんな。。。。

Aa! Sonna...

Hah! Tidak begitu...

(NSN/1/00:02:14)

Analisis:

Dalam penggalan percakapan di atas, terdapat sebuah penolakan tetapi bukan penolakan mengenai sebuah permintaan, melainkan mengenai sebuah pujian seseorang. Dalam penggalan percakapan diatas, dapat dilihat Shibuya yang sedang memuji Katori dengan mengatakan “やさしいよ!” tetapi Katori sebagai orang yang dipuji, menolak pujian Shibuya dengan mengatakan “ああ! そんな。。。”。 Penolakan tersebut menunjukkan bahwa Katori tidak ingin menunjukkan kesan sombong. Jika dilihat dari jenis strategi dari Beebe et al, penolakan tersebut tergolong dalam strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan penghindaran (*Avoidance*). Kemudian jika dikaitkan dengan prinsip kesopanan, penolakan tersebut termasuk sopan karena diungkapkan secara tidak langsung dan jika dilihat dari maksim kearifan penolakan tersebut tidak melanggar maksim kearifan karena penolakan tersebut tidak menimbulkan kecewa bagi lawan

tuturnya, dan menghilangkan kesan sombong. Sehingga ungkapan tersebut bermakna penolakan sopan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Keseluruhan data temuan pada penelitian dalam drama *Nihonjing no Shiranai Nihonggo* berjumlah 36 data. Terdapat Penolakan langsung dan tidak langsung. Dari keseluruhan data tersebut ditemukan 8 jenis strategi penolakan, antara lain:

9. Strategi penolakan secara langsung yaitu berupa strategi penolakan langsung yang menggunakan pernyataan non performatif (*non performative statement*) ditemukan sebanyak 17 tuturan.
10. Strategi penolakan secara tidak langsung yaitu berupa :
 - a) Strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan penyesalan (*statement of regret*) ditemukan sebanyak 2 tuturan.
 - b) Strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan alasan atau penjelasan (*reason, explanation*) ditemukan sebanyak 4 tuturan.
 - c) Strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan alternatif (*Statement of alternative*) ditemukan sebanyak 1 tuturan.
 - d) Strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan janji (*promise of future acceptance*) ditemukan sebanyak 1 tuturan.

e) Strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan mencoba membuat lawan bicara menghentikan pemikirannya

(*Attempt to dissuade Interlocutor*) ditemukan sebanyak 6 tuturan

f) Strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan penerimaan yang berfungsi sebagai penolakan (*Acceptance that functional as a refusal*) ditemukan sebanyak 2 tuturan.

g) Strategi penolakan tidak langsung yang menggunakan pernyataan penghindaran (*Avoidance*) ditemukan sebanyak 3 tuturan.

11. Penolakan yang dikaitkan dengan prinsip kesopanan dari Leech memiliki makna bahwa ungkapan yang diungkapkan secara tidak langsung belum tentu bermakna sopan dan penolakan yang diungkapkan secara langsung belum tentu bermakna tidak sopan.

5.2 Saran

Penelitian ini merupakan sebuah contoh dari kajian pragmatik, yaitu tentang ungkapan penolakan bahasa Jepang yang terdapat dalam drama serial Jepang. Pembahasan dalam kajian pragmatik sangatlah luas, penelitian ini hanya sebagian kecil. Oleh sebab itu, untuk selanjutnya diharapkan dilakukan penelitian yang lebih mendalam baik dalam hal tuturan penolakan, permintaan maaf, atau perintah dengan data yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifudin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Bahasa, Pusat Pembinaan dan Pengembangan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Foundation, International Mutual Activity. 2008. *Minna ni Nihongo I*. Surabaya: International Mutual Activity Foundation (IMAF) Press.

Foundation, International Mutual Activity. 2008. *Minna ni Nihongo II*. Surabaya: International Mutual Activity Foundation (IMAF) Press.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Leech, Geoffery. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media

Nadaar, F. X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Putri, Nimas Ayu Intan. 2013. *Kesantunan Penolakan Bahasa Jepang dalam Drama Serial Erai Tokoro ni Totsuideshimatta*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiharto, Dwi Elie. 2008. *Bentuk Ungkapan Penolakan dalam Bahasa Jepang pada Serial Drama "One Liter of Tears"*. Skripsi, tidak diterbitkan. Suarabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Sutedi, Dedi. 2009. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Bandung Humaniora.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber Dari Internet :

Azis, E. Aminudin. 2012. *Pragmatik Lintas Budaya*. Diakses pada tanggal 1 Maret 2014 dari <http://aminudin.staf.upi.edu/2012/02/17/pragmatik-lintas-budaya/>

Eishu, Ken. 2008. "*Kotowari*" *Hyougen no Bunseki Houhou- Feisu Fukugou Hyougen no Shoukai*. Gendai Shakai Bunka Kenkyuu No.43, 225-242.

Wiki.d-addicts.com

